

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 yang menjelaskan tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2011).

Tahun 2014 diperkirakan terdapat sekitar 3,5 juta Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia yang ingin menunda, menjarangkan, dan membatasi kelahiran. Berdasarkan data Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) hasil pelayanan peserta KB baru menurut metode kontrasepsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 jumlah seluruh peserta kontrasepsi baru adalah 3.934 akseptor, terdiri atas: IUD sebanyak 1.142 (29.03%), MOW sebanyak 103 (2.62%), MOP sebanyak 1 (0.03%), kondom sebanyak 208 (5.29%), implan sebanyak 260 (6.61%), suntikan sebanyak 1.900 (48.30%), dan pil sebanyak 320 (8.13%). Menurut data tingkat Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mayoritas kontrasepsi suntik di Kabupaten Sleman sebanyak 4.439 peserta, (BKKBN, 2014).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta kontrasepsi baru terbanyak adalah memilih metode kontrasepsi suntik dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain. Diantara metode kontrasepsi yang dipakai, suntik merupakan alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh wanita yang sudah menikah. Setiap metode kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing (Hartanto, 2009).

Jenis kontrasepsi suntik yang sering digunakan adalah *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) yang diberikan setiap 12 minggu (3 bulan) dengan cara suntik intramuskular. Kebanyakan jenis hormon yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal adalah jenis hormon sintetik, kecuali yang terkandung

dalam kontrasepsi suntik 3 bulan yang jenis hormonnya adalah jenis progesteron alamiah. Efek samping yang sering terjadi pada kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu adanya gangguan pola haid seperti *amenorea*, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, *menoragia*, *spotting*, berat badan yang bertambah, sakit kepala, mual, nyeri tekan payudara, jerawat, osteoporosis. (Hartanto, 2009).

Kebanyakan akseptor baru suntik kurang mengetahui tentang efek samping kontrasepsi suntik. Pemilihan tersebut tidak dapat dilakukan sampai masing-masing mempunyai pengetahuan dasar mengenai setiap metode yang digunakan serta efek samping yang timbul akibat dari pemakaian kontrasepsi suntik. Banyak akseptor hampir 57,5% yang mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi suntik (Hartanto, 2009). Penggunaan kontrasepsi perlu dipertimbangkan efek samping terhadap fungsi reproduksi. Salah satu alasan penghentian atau perubahan penggunaan alat kontrasepsi adalah efek samping yang dirasakan tersebut. Sampai saat ini belum ada kontrasepsi yang ideal (Prawirohardjo, 2002). Melalui konseling diharapkan akseptor kontrasepsi baru maupun lama bisa lebih mantap dalam pemakaian kontrasepsi sehingga mereka tidak mudah berhenti (Saifuddin, 2006).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2014, terdapat 17 kecamatan yang ada di wilayah Sleman, mayoritas jumlah kontrasepsi suntik di kecamatan Tempel sebanyak 3.552 (52,50%) akseptor. Dari 8 desa yang berada di kecamatan Tempel, desa Tambakrejo merupakan desa yang memiliki jumlah akseptor KB suntik 3 bulan terbanyak yaitu sebanyak 842 orang, desa Tambakrejo memiliki 11 dusun dan mayoritas Padukuhan Temanggung yang memiliki Wanita Usia Subur (WUS) umur 18-45 tahun sebanyak 81 orang yang merupakan akseptor aktif kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Padukuhan Temanggung, Tempel Sleman Yogyakarta pada bulan September 2015, yang dilakukan wawancara tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan meliputi gangguan pola haid seperti *amenorea*, *spotting*, berat badan yang bertambah, sakit kepala, mual, jerawat, keputihan, osteoporosis dan nyeri tekan pada payudara dari 7 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan peserta baru dan lama didapatkan hasil

bahwa 2 akseptor (28,57%) mempunyai pengetahuan cukup mengatakan keluhan kenaikan berat badan dan terganggunya siklus menstruasi, dan 5 akseptor (71,43%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di Padukuhan Temanggung, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Padukuhan Temanggung, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Padukuhan Temanggung, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping gangguan pola haid pada kontrasepsi suntik 3 bulan
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping perubahan berat badan pada kontrasepsi suntik 3 bulan.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping pusing dan sakit kepala pada kontrasepsi suntik 3 bulan.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping keputihan pada kontrasepsi suntik 3 bulan.

- e. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping gejala depresi pada kontrasepsi suntik 3 bulan.
- f. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping timbulnya jerawat pada kontrasepsi suntik 3 bulan.
- g. Mengetahui pengetahuan ibu tentang efek samping tidak menjamannya perlindungan terhadap penularan penyakit pada kontrasepsi suntik 3 bulan berdasarkan
- h. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping menurunnya kepadatan tulang pada kontrasepsi suntik 3 bulan.
- i. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping menurunnya libido pada kontrasepsi suntik 3 bulan.
- j. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping vagina yang menjadi kering pada kontrasepsi suntik 3 bulan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya dalam bidang KB.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dalam bidang KB dan sebagai tambahan keustakaan dalam rangka mengembangkan Ilmu Pengetahuan.

b. Bagi Akseptor KB suntik 3 bulan di Padukuhan Temanggung

Sebagai informasi data bagi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan tentang efek samping yang ditimbulkan saat memakai kontrasepsi tersebut sehingga akseptor dapat melakukan penanganan ketika menghadapi efek samping tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan, sekaligus wawasan dalam mengasah ketajaman berfikir secara kritis, dan diharapkan dapat mengembangkan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu:

Tahun dan Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
(2014) Wisnuaji Eko Ratrianto	Hubungan Antara Efek Samping KB Dengan Skor Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Kebonsari Madium	Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan teknik <i>simple random sampling</i>	Sebagian besar responden yang mendapatkan efek samping KB sebanyak 52 (61,2%) responden, dan mayoritas sebanyak 64 (75,3%) responden mengalami kecemasan.	Persamaan: variabel bebas yang digunakan Perbedaan: variabel terikat, waktu, lokasi, populasi, teknik pengambilan sampel dan sampel yang diambil.
(2003) Tiawaningrum E.	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik Di Desa cokil Salatiga	Penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental Sampling</i>	Tingkat pengetahuan ibu dengan metode kontrasepsi suntik sebesar 28,9% dengan tingkat pengetahuan baik, 48,7% cukup, dan 17,1% dengan tingkat pengetahuan baik.	Persamaan: teknik pengambilan sampel Perbedaan: variabel penelitian, waktu lokasi, populasi dan sampel yang diambil
(2013) Domas Prita K.	Sikap Ibu Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu	Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i>	Sikap ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan yaitu: sikap positif 40 (52,63%) akseptor, sikap negatif 36 (47,37%) akseptor.	Persamaan: desain penelitian. Perbedaan: variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu, lokasi, populasi, dan pengambilan Sampel